

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI DAN TRANSFORMASI PERILAKU  
KEAGAMAAN MASYARAKAT PARIWISATA : Analisis Pembangunan  
Pariwisata Simpang PB VI Selo-Boyolali**



**Oleh:  
Imam Mahmudi  
NIM 21200011011**

**TESIS**

Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A.)  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

**YOGYAKARTA  
2023**

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI DAN TRANSFORMASI PERILAKU  
KEAGAMAAN MASYARAKAT PARIWISATA : Analisis Pembangunan  
Pariwisata Simpang PB VI Selo-Boyolali**



**Oleh:**  
**Imam Mahmudi**  
**NIM 21200011011**

**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
Diajukan Kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu guna Memperoleh  
Gelar Master of Arts (M.A)  
Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

**YOGYAKARTA**  
**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Imam Mahmudi, S.Sos.

NIM : 20200011011

Jenjang : Magister

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian rujukan dari beberapa sumber.

Yogyakarta, 03 Juli 2023

Saya yang menyatakan



  
Imam Mahmudi, S.Sos.

NIM. 20200011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini:

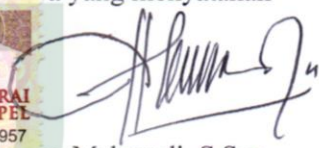
Nama : Imam Mahmudi, S.Sos.  
NIM : 20200011011  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

Menyatakan bahwa naskah penelitian ini bebas plagiasi, jika plagiasi, maka siap mendapat sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 03 Juli 2023

Saya yang menyatakan



  
Imam Mahmudi, S.Sos.

NIM. 20200011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,

Direktur Pascasarjana UIN  
Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI DAN KEBANGKITAN AGAMA MASYARAKAT PARIWISATA (Analisis Pembangunan Pariwisata Simpang PB VI Selo-Boyolali)**

Yang ditulis oleh,


Nama : Imam Mahmudi, S.Sos.  
NIM : 20200011011  
Jenjang : Magister  
Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*  
Konsentrasi : Islam, Pembangunan dan Kebijakan Publik

*Wassalamu'alaikum wr.wb.*

Yogyakarta, 03 Juli 2023

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

  
Dr. Suhadi, S.Ag., M.A.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-721/Un.02/DPPs/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI DAN TRANSFORMASI PERILAKU  
KEAGAMAAN MASYARAKAT PARIWISATA : Analisis Pembangunan Pariwisata  
Simpang PB VI Selo-Boyolali

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IMAM MAHMUDI  
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011011  
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Juli 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Mohammad Yunus, Lc., MA., Ph.D  
SIGNED

Valid ID: 64c75c0816c8b



Penguji II  
Dr. Suhadi, S.Ag., MA  
SIGNED

Valid ID: 648fc2c33127c



Penguji III  
Dr. Sumarwoto, S.Ag., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6488f0b1c39



Yogyakarta, 14 Juli 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Dr. H. Abdul Mustajim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 64d999490268b

## **MOTTO**

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain”

(Dawuh Kanjeng Nabi Muhammad SAW)

*Lamun Siro, Wani Eng Gampang, Wedi Eng Pekewoh, Tan Tumeko Sejoniro.*

(Raden Ngabehi Ronggowarsito)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tesis ini ku persembahkan untuk:

“Diriku sendiri yang sudah bekerja keras dalam mencari Ilmu”

Untuk H.Muh.Kholib S.Pd dan Hj.Siti Juwainah, selaku kedua orang tuaku yang  
senantiasa memberikan kasih sayang studi ini”

Untuk KH.Habib Ikhsanudin dan Nyai Hj. Zainab Habib BA, selaku Guru dan  
kedua orang tuaku *Fil Ilmi* yang senantiasa memberikan kasih sayang, bimbingan  
dan dukungan kepadaku untuk senantiasa semangat dalam mencari Ilmu”

Untuk Almamater tercinta: Pondok Pesantren Al Huda Doglo Boyolali dan UIN  
Sunan Kalijaga

Untuk seluruh kawan IPKP 2021.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena melalui rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Solawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, sahabatnya dan kepada umatnya yang senantiasa menantikan pertolongannya di hari akhir nanti.

Dengan banyaknya proses, bimbingan, pengarahan, serta bantuan dari berbagai pihak dalam penulisan tesis ini, maka dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Suhadi, S.Ag., M.A., selaku dosen pembimbing tesis yang telah banyak memberikan kontribusi berupa arahan dan bimbingan terhadap penyusunan tesis ini.
2. Prof. Dr. Phill. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. H. Ahmad Muttaqin, S.Ag., M.Ag., M.A., Ph.D., selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A., selaku Ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Sekretaris Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Seluruh dosen pengampu mata kuliah pada program studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Islam, Pembangunan, dan Kebijakan Publik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
8. Kepada keluarga, Bapak, Ibu, dan guru penulis yang telah melimpahkan banyak dukungan, kasih sayang, dan doa untuk kelancaran dalam proses pembelajaran ini.

9. Seluruh kawan di Konsentrasi Islam, Pembangunan, dan Kebijakan Publik tahun Angkatan 2021 Ganjil yang telah memberikan banyak kesempatan untuk belajar dan berbagi semangat selama proses pembelajaran pada jenjang studi magister ini.

Semoga bagi orang-orang baik di sekitar penulis mendapatkan keberkahan dan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Hal ini terjadi karena keterbatasan pengetahuan penulis dalam menuangkan karya tulis ini. Penulis berharap semoga karya tulis ini berguna bagi pembaca dan bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Yogyakarta, 03 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Imam Mahmudi, S.Sos.

NIM. 20200011011

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ketertarikan penulis untuk mengkaji tentang dampak pembangunan pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi dan transformasi perilaku keagamaan masyarakat pariwisata yang berada di Desa Samiran pasca pembangunan pariwisata Simpang PB VI Selo-Boyolali. Masyarakat Samiran terkenal masih memegang teguh adat-istiadat dan budaya Jawa Keraton yang mengandung nilai-nilai sosial, budaya dan keagamaan sebagai karakteristik masyarakat pegunungan, khususnya di wilayah Kecamatan Selo. Sebagian masyarakat masih memiliki pandangan bahwa dibangunnya pariwisata pada wilayah tersebut hanya sebatas pada pembangunan fisik berupa infrastruktur pariwisata yang dianggap akan memberi dampak negatif bagi masyarakat dan juga dianggap sebagai ancaman bagi kehidupan sosial-budaya dan keagamaan masyarakat.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan hasil analisis deskriptif, serta menggunakan teori perubahan sosial yang digagas oleh Piotr Sztompka. Kemudian akan dianalisis melalui tiga rumusan masalah berikut. *Pertama*, bagaimana dinamika kehidupan sosial ekonomi dan keagamaan masyarakat pasca pembangunan pariwisata Simpang PB VI Selo-Boyolali. *Kedua*, apa pengaruh pembangunan pariwisata Simpang PB VI terhadap kehidupan sosial ekonomi dan perilaku keagamaan masyarakat dan *Ketiga*, bagaimana hubungan antara perubahan sosial ekonomi dengan fenomena transformasi perilaku keagamaan masyarakat pariwisata.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, implementasi kebijakan pembangunan pariwisata Simpang PB VI di Desa Samiran berdampak pada perubahan sosial ekonomi yang mengakibatkan adanya transformasi perilaku keagamaan masyarakat. *Kedua*, perbuahan sosial ekonomi berdampak pada adanya transformasi perilaku keagamaan masyarakat pariwisata. *Ketiga*, transformasi perilaku keagamaan masyarakat pariwisata disebabkan oleh kecemasan masyarakat terhadap adanya dampak pembangunan pariwisata, sehingga mendorong masyarakat untuk aktif dalam melaksanakan agenda-agenda keagamaan. Bentuk transformasi tersebut diantaranya adalah transformasi perilaku sosial keagamaan, transformasi perilaku ritual keagamaan, transformasi pendidikan keagamaan, dan transformasi perilaku berorganisasi masyarakat.

**Kata Kunci:** Perubahan Sosial Ekonomi, Transformasi Perilaku Keagamaan, Masyarakat Pariwisata.

## **ABSTRACT**

*This research was originated from the author's interest in studying the impact of tourism development towards the socio-economic and religious aspects of the tourism society in Samiran Village pasca the tourism development of Simpang PB VI Selo-Boyolali. The Samiran people are well-known for still holding fast to the Javanese customs and cultures of the Keraton which contain social, cultural and religious values as characteristics of mountains society, especially in the Selo District area. Some people still have the views that the development of tourism in their area is only limited to physical construction in the form of tourism infrastructure which is considered to have negative impacts for the society and is also considered as threats towards the socio-cultural and religious life of the society.*

*This research is qualitative research with descriptive analysis results, and it uses the theory of social change which initiated by Piotr Sztompka and the perspective of religious revival which initiated by Peter L. Berger. Then it will be analyzed through these three following problem formulations, which are; First, how is the dynamics of the socio-economic and religious life of the society pasca the tourism development of the PB VI Selo-Boyolali. Second, what is the influence of the tourism development of Simpang PB VI towards the socio-economic and religious life of the society and third, what is the relationship between socio-economic changes towards the phenomenon of the religious revival in the tourism society.*

*The results of this study show that, first, the implementation of tourism development policies at Simpang PB VI in Samiran Village has an impact on socio-economic changes which affect in the religious revival of the society. Second, socio-economic changes have an impact to the religious revival of the tourism society. Third, the rise of religion within the scope of the tourism society is caused by public anxiety about the impact of tourism development, thus encouraging the society to be active in carrying out various of religious agendas. The forms of revival include the revival of social religion, the revival of religious rituals, the revival of religious education, and the revival of religious organizations.*

**Keywords:** *Socio-Economic Change, Religious Revival, Tourism Society.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Kerangka Teori .....	14
F. Metode Penelitian.....	19
G. Sistematika Pembahasan .....	23
<b>BAB II PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PARIWSATA</b>	
A. Pendahuluan.....	25
B. Gambaran Umum Pariwisata Simpang PB VI Selo-Boyolali .....	26
C. Perubahan Sosial Ekonomi .....	31
D. Dampak Pariwisata terhadap Perubahan Sosial .....	34
E. Perubahan atau Transformasi Ekonomi .....	36
F. Transformasi Prilaku Keagamaan .....	39

G. Masyarakat Pariwisata .....	42
<b>BAB III DINAMIKA PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI DAN KEAGAMAAN MASYARAKAT PARIWISATA</b>	
A. Pendahuluan .....	48
B. Fenomena Kehidupan Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Pariwisata .....	49
C. Transformasi Masyarakat Pariwisata .....	61
1. Transformasi Sosial Ekonomi Masyarakat Pariwisata .....	62
2. Transformasi Perilaku Keagamaan Masyarakat Pariwisata.....	65
D. Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Pariwisata.....	70
<b>BAB IV RELASI PERUBAHAN EKONOMI DENGAN TRANSFORMASI PERILAKU KEAGAMAAN MASYARAKAT PARIWISATA</b>	
A. Pendahuluan .....	80
B. Relasi Perubahan Sosial Ekonomi dan Kebangkitan Agama .....	81
C. Faktor-Faktor terjadinya Perubahan Sosial Ekonomi dan Keagamaan Masyarakat Pariwisata.....	90
1. Faktor Eksternal .....	90
2. Faktor Internal .....	91
D. Proses Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pariwisata .....	92
E. Dampak Perubahan Sosial terhadap Keagamaan Masyarakat .....	94
F. Bentuk-bentuk Transformasi Perilaku Keagamaan Masyarakat Pariwisata .....	98
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran .....	113
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>115</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>119</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>130</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kabupaten Boyolali merupakan wilayah Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Boyolali memiliki simbol utama berupa dua Gunung besar yaitu Merapi dan Merbabu yang secara administratif lokasi tersebut sebagai salah satu taman nasional yang terletak di Jawa Tengah.<sup>1</sup> Wilayah tersebut memiliki potensi strategis pada aspek pembangunan pariwisata alam. Sebelum masa kemerdekaan Kecamatan Selo merupakan bagian dari wilayah Keraton Surakarta Hadiningrat, dimana masyarakatnya sangat memegang teguh budaya jawa yang identik dengan budaya Keraton Surakarta.<sup>2</sup>

Kegiatan yang menjadi adat-istiadat dan budaya masyarakat pariwisata desa Samiran diantaranya seperti ritual bersih desa, penyajian makanan dalam tradisi sedekah gunung dan tradisi *sadranan*, peringatan pada setiap tanggal 1 Muharram atau pada 1 *Suro* yaitu pemasukan kepala Kerbau ke dalam Kawah Gunung Merapi, gotong royong dan budaya lainnya merupakan identitas sosial-budaya dan keagamaan masyarakat setempat.<sup>3</sup> Kegiatan-kegiatan tersebut mengandung nilai-nilai sosial, budaya, ekonomi, politik dan keagamaan.

---

<sup>1</sup> Surat Keputusan Menteri Kehutanan No. 135/Menhut-II/2004, t.t., di akses pada 30 Maret 2023, [http://www.dephut.go.id/informasi/skep/skmenhut/135\\_04.htm](http://www.dephut.go.id/informasi/skep/skmenhut/135_04.htm).

<sup>2</sup> Admin, "Sejarah Kawasan Taman Nasional Gunung Merbabu," 27 Januari 2018, <https://Tngunungmerbabu.Org/Sejarah-Kawasan/>.

<sup>3</sup> Yulianto, "Mengenal Tradisi Sadranan Masyarakat Seboto Boyolali," *Fokus Jateng*, 9 Maret 2023, di akses pada 30 Maret 2023, <https://www.fokusjateng.com/2023/03/09/mengenal-tradisi-sadranan-masyarakat-seboto-boyolali>.

Pembudayaan dalam melaksanakan kegiatan tersebut diharapkan dapat membentuk perilaku masyarakat, mendorong kemajuan ekonomi, dan menciptakan persatuan masyarakat sebagai wujud pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sosial dan ritual keagamaan masyarakat.<sup>4</sup>

Melihat letak strategis serta keragaman budaya masyarakat Selo, maka pemerintah Boyolali berinisiatif menjadikan wilayah tersebut sebagai kawasan pariwisata guna mendorong kemajuan ekonomi, sosial dan budaya masyarakat setempat. Realisasi kebijakan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Boyolali diantaranya dengan membangun pariwisata Simpang PB VI yang terletak di Desa Samiran dengan mendirikan Monumen Raja Pakubuwana ke VI ditengah-tengah kawasan pariwisata tersebut.<sup>5</sup> Pendirian Monumen tersebut sebagai media edukasi sejarah bagi masyarakat lokal, para wisatawan dan juga sebagai media promosi pariwisata. Selain itu, sebagai daya tarik pariwisata Simpang PB VI yang dikelilingi oleh puluhan destinasi pariwisata seperti wisata *Spot Selfie* Bukit Sanjaya, Bunga Low, kampung *Home Stay* dan berbagai destinasi wisata lainnya.<sup>6</sup>

Pembangunan pariwisata tersebut didasarkan pada (PP) Nomor 50 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010-

---

<sup>4</sup> Indah Riadi Putri dkk., "Tradisi Masyarakat Selo Dan Pariwisata Di Taman Nasional Gunung Merbabu, Boyolali Jawa Tengah," *Sasdaya: Gajah Mada Journal of Humanities* 1, no. 2 (28 Agustus 2017): 199, <https://doi.org/10.22146/sasdayajournal.27782>.

<sup>5</sup> "Patung Paku Buwono VI Dibangun di Simpang Selo Boyolali," di akses pada 06 Maret 2023, diakses 3 April 2023, <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5718425/patung-paku-buwono-vi-dibangun-di-simpang-selo-boyolali>.

<sup>6</sup> Fajar Rianto, "Keindahan Alam Kawasan Simpang PB VI Selo Boyolali yang Menawan - TIMES Indonesia," di akses pada 28 Maret 2023, diakses 3 April 2023, <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/395314/keindahan-alam-kawasan-simpang-pb-vi-selo-boyolali-yang-menawan>.



2025 yang ditetapkan dan berlaku sejak tanggal 02 Desember 2011. Pada bab 1 pasal 1 Nomor 2 menyatakan bahwa pembangunan adalah sebuah proses perubahan ke arah yang lebih baik yang meliputi upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah yang dikehendaki.<sup>7</sup> Selain itu didasarkan pada PERDA Kabupaten Boyolali tentang RIPPARKAB (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Boyolali) tahun 2017-2032. Pada bab 2 pasal 3 menjelaskan bahwa RIPPARKAB harus dilaksanakan berdasarkan prinsip partisipasi, keikutsertaan para pelaku, kepemilikan lokal, penggunaan sumber daya berkelanjutan, mewadahi aspirasi masyarakat, monitor, evaluasi, akuntabilitas, pelatihan dan promosi.<sup>8</sup>

Pembangunan pariwisata Simpang PB VI diharapkan dapat menjadi media transformasi sosial ekonomi masyarakat, dari sistem ekonomi tradisional menuju ekonomi moderen. Meskipun telah selesai dibangun, masih ada pro-kontra di masyarakat, diantaranya yaitu kecemasan masyarakat terhadap dampak pariwisata yang akan mengakibatkan terjadinya transformasi perilaku keagamaan masyarakat yang disebabkan oleh pembangunan pariwisata dan intensitas interaksi masyarakat dengan para wisatawan. Kecemasan tersebut disebabkan oleh pandangan sebagian masyarakat yang menganggap bahwa pembangunan pariwisata hanya terbatas pada pembangunan fisik berupa

---

<sup>7</sup> “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional,” *Sekretariat Negara RI*, TAHUN 2010-2025.

<sup>8</sup> “Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Boyolali,” *Sekda Kab.Boyolali*. Kebijakan Pembangunan Pariwisata (2017-2023).

pembangunan infrastruktur yang dianggap akan berpotensi menimbulkan dampak negatif pada aspek non fisik seperti dampak sosiokultural, keagamaan, sosial dan budaya masyarakat. Selain itu, timbul kecemasan pada masyarakat akan timbulnya beragam perubahan yang disebabkan oleh modernisasi diberbagai sistem kehidupan masyarakat.

Perubahan yang dirasakan oleh masyarakat pasca dibangunnya pariwisata Simpang PB VI diantaranya adalah perubahan sosial ekonomi dan terjadinya transformasi perilaku keagamaan masyarakat ke arah positif dan negatif. Sehingga, dalam penelitian ini penulis akan menganalisis dampak pembangunan pariwisata terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat pariwisata. kemudian akan juga menganalisa dampak pembangunan pariwisata terhadap perilaku keagamaan masyarakat pariwisata dan pada tahap akhir akan menganalisis relasi perubahan sosial ekonomi dengan terjadinya transformasi perilaku keagamaan masyarakat.

Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika kehidupan sosial ekonomi dan keagamaan masyarakat pasca dibangunnya pariwisata Simpang PB VI Selo-Boyolali, kemudian untuk mengetahui pengaruh pembangunan pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi dan keagamaan masyarakat dan untuk mengetahui relasi perubahan sosial ekonomi dengan adanya transformasi perilaku keagamaan masyarakat pariwisata.

Dalam hal ini, sebenarnya masyarakat memiliki kesadaran akan adanya dampak pembangunan pariwisata yang disebabkan oleh ragam budaya wisatawan yang berkunjung para wilayah pariwisata yang secara langsung atau

tidak langsung akan berpengaruh pada kehidupan sosial ekonomi, budaya dan keagamaan masyarakat. Dengan demikian, maka timbul antisipasi masyarakat untuk menjaga dan mengembangkan budaya lokal dengan cara melakukan aktivasi berbagai kegiatan sosial-keagamaan serta membuat gerakan-gerakan tertentu yang berorientasi pada pencegahan, kontrol dan revitalisasi budaya masyarakat setempat. Gerakan tersebut diaktualisasikan dalam kegiatan yang bersifat pendidikan, sosial, politik, budaya dan keagamaan.

Pergeseran sosial budaya dan keagamaan masyarakat salah satunya disebabkan oleh kurangnya selektivitas pemerintah dalam memberikan izin usaha pada wilayah pariwisata. Khususnya usaha yang bertentangan dengan ajaran agama, seperti pembangunan wisata hiburan malam, pelayanan *home stay* yang tidak taat pada aturan yang berlaku serta pergeseran *mindset* (pola pikir) masyarakat yang disebabkan oleh modernisasi kehidupan masyarakat.

Pada akhirnya beberapa masalah tersebut memicu terjadinya gejala sosial di masyarakat sehingga menjadi masalah baru yang harus ditanggulangi. Sebab ragam adat istiadat yang berlaku di Desa Samiran merupakan media dakwah Wali Songo dalam rangka membentuk perilaku serta kepribadian masyarakat yang memiliki nilai keagamaan guna menciptakan masyarakat yang aman, iman, damai dan sejahtera.

Dalam penelitian ini penulis akan menganalisis dampak pembangunan pariwisata Simpang PB VI Selo-Boyolali yang didasarkan pada PERDA Kabupaten Boyolali tentang RIPPARKAB (Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Boyolali) tahun 2017-2032 terhadap perubahan

kehidupan sosial ekonomi dan kebangkitan agama masyarakat pariwisata. Sehingga akan diketahui dampak pembangunan tersebut terhadap perubahan sosial ekonomi dan kebangkitan agama pada ruang lingkup masyarakat pariwisata.

Tesis ini berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi dan Transformasi Perilaku Keagamaan Masyarakat Pariwisata”. Keterkaitan antara perubahan sosial ekonomi dan transformasi perilaku keagamaan adalah aspek pokok penelitian yang dijadikan sebagai *novelty* dalam penelitian ini. Penelitian ini akan membatasi kajiannya pada aspek perubahan sosial ekonomi dan kebangkitan agama masyarakat pariwisata. Dimana agenda pembangunan tersebut telah diatur dalam Perda No 16 Tahun 2017 tentang rencana induk pembangunan kepariwisataan Kabupaten Boyolali tahun 2017-2032 yang menjelaskan bahwa dalam RIPPARKAB harus pada prinsip partisipatif, keikutsertaan para pelaku, kepemilikan lokal, mewadahi aspirasi masyarakat, monitor dan evaluasi dan pelatihan.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah diatas, maka masalah-masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dinamika kehidupan sosial ekonomi dan keagamaan masyarakat pasca pembangunan pariwisata Simpang PB VI Selo-Boyolali ?
2. Apa pengaruh pembangunan pariwisata Simpang PB VI terhadap kehidupan sosial ekonomi dan keagamaan masyarakat?

3. Bagaimana relasi antara perubahan ekonomi dengan fenomena transformasi perilaku keagamaan masyarakat pariwisata?

### **C. Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dinamika kehidupan sosial ekonomi dan keagamaan masyarakat pasca dibangunnya pariwisata Simpang PB VI Selo-Boyolali, kemudian untuk mengetahui pengaruh pembangunan pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi dan keagamaan masyarakat, serta untuk mengetahui hubungan perubahan sosial ekonomi dengan adanya transformasi perilaku keagamaan pada masyarakat pariwisata.

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi sumbangan wawasan dan keilmuan baru terkait fakta perubahan sosial ekonomi dan transformasi perilaku keagamaan pada masyarakat pariwisata pasca pembangunan pariwisata Simpang PB VI Selo-Boyolali. semoga penelitian ini dapat menjadi sumbangan dalam diskursus studi pembangunan dan kebijakan publik serta aplikasinya pada pemecahan masalah kebijakan Publik dan masalah sosial-keagamaan di masyarakat.

### **D. Kajian Pustaka**

Penelitian ini bukanlah merupakan kajian terbaru. Artinya telah ada sejumlah penelitian terdahulu yang telah mengkaji tema tersebut. Oleh karena itu peneliti akan melihat beberapa penelitian terdahulu guna memberikan wawasan dan keluasan perspektif sehingga tidak terjadi penelitian dalam tema dan pendekatan yang sama. Dalam penelitian ini penulis memetakan penelitian terdahulu dalam tiga klaster yaitu:

## 1. Klaster Perbuahan Sosial Ekonomi

Kajian terkait perubahan sosial ekonomi dengan berbagai obyek material telah banyak dilakukan. Diantaranya oleh Amir Syarifudin Kiwang dan Farida M. Arif dalam artikel berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi Labuan Bajo Akibat Pembangunan Pariwisata”. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa pembangunan pariwisata di Labuan Bajo mengalami perkembangan yang cukup pesat. Hal tersebut dibuktikan dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung dari tahun ke tahun. Sehingga memberi dampak positif pada sektor perekonomian dengan bentuk terciptanya lapangan usaha dan penyerapan tenaga kerja. Selain itu secara sosial terjadi perubahan sosial berupa perubahan gaya hidup dan orientasi pendidikan masyarakat.<sup>9</sup>

Penelitian lainnya dilakukan oleh Nastassja Virginia Pongantung dalam artikel “Perubahan Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat Kampung Arborek Kabupaten Raja Ampat Setelah Menjadi Kawasan Wisata”. Dalam penelitian tersebut Natassja menyimpulkan bahwa ada dua dampak utama pembangunan pariwisata terhadap masyarakat lokal yaitu, (1) dampak sosial berupa terjadinya perubahan sosial masyarakat terutama pada bidang pendidikan dan perilaku masyarakat. Adapun dibidang kepercayaan, adat istiadat dan norma-norma sosial tidak

---

<sup>9</sup> Amir Syarifudin Kiwang dan Farida M. Arif, “Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Labuan Bajo Akibat Pembangunan Pariwisata,” *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial* 5, no. 2 (1 Desember 2020), 87.

mengalami perubahan. (2) dampak perubahan ekonomi ke arah positif dengan terciptanya lapangan kerja dan penyerapan tenaga kerja.<sup>10</sup>

Penelitian lain juga dilakukan oleh Muh.Yusuf dan Andi Agustang dalam artikel berjudul “Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Kindang Kabupaten Bulu Kumba”. Dalam temuannya Yusuf dan Agustang menjelaskan bahwa dinamika perubahan sosial ekonomi masyarakat berakar pada sistem politik, masa Orde Baru dan Reformasi. Sistem politik mempengaruhi kesejahteraan para petani Cengkeh sebagai komoditi utama masyarakat Bulu Kumba. Adanya keterbukaan dan kebebasan pada era reformasi berdampak pada meningkatnya ekonomi dan kesejahteraan masyarakat Kindang yang berdampak pada perubahan sosial ekonomi kehidupan masyarakat.<sup>11</sup>

## 2. Klaster Transformasi Perilaku Keagamaan

Dalam klaster transformasi perilaku keagamaan masyarakat peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu. Diantaranya adalah penelitian Sileta Tonil dan Yonathan Mujianto berjudul “Pengajaran Transformasi Perilaku Keagamaan Remaja Era Milenial oleh Gereja dan Orang Tua”. Dalam penelitian tersebut Tonil dan Mujianto menemukan bahwa nilai-nilai kehidupan masyarakat berasal dari Firman Tuhan yang

---

<sup>10</sup> Nastassja Virginia Pongantung, “Perubahan Sosial Budaya Dan Ekonomi Masyarakat Kampung Arborek Kabupaten Raja Ampat Setelah Menjadi Kawasan Wisata,” *Agri-Sosioekonomi* 14, no. 1 (22 Maret 2018), 109.

<sup>11</sup> Muhammad Yusuf dan Andi Agustang, “Dinamika Perubahan Sosial Ekonomi Pada Masyarakat Kindang Kabupaten Bulukumba,” *Jurnal Sosialisasi: Jurnal Hasil Pemikiran, Penelitian dan Pengembangan Keilmuan Sosiologi Pendidikan*, no. 2 (9 November 2020),: 31.

bersumber dari Alkitab yang dimiliki dan dipegang secara institusional, yaitu oleh gereja dan keluarga. Dengan demikian Gereja dan keluarga sebagai penentu transformasi perilaku keagamaan karena institusi tersebut dapat menjamin nilai-nilai moralitas yang membentuk perilaku keagamaan masyarakat. Akan tetapi di era millennial terjadi transformasi perilaku keagamaan masyarakat yang semakin mengabaikan nilai keagamaan sebagai landasan dasar dalam berperilaku.<sup>12</sup>

Penelitian juga dilakukan oleh Nurhasanah dalam artikel berjudul “Transformasi Perilaku Keagamaan di Era Media Baru 4.0”. Dalam penelitiannya Nurhasanah menjelaskan bahwa transformasi sikap keagamaan sedang mengalami gejolak arus revolusi industri. Perubahan pada sistem industri media berdampak pada cara orang memahami kepercayaan, mengekspresikan dan mengkomunikasikan kepada orang lain. Adanya perubahan sistem industri media mengakibatkan terjadinya transformasi sikap dan perilaku penggunaannya dalam mengamalkan nilai-nilai keagamaan. Kemudian Nurhasanah memposisikan Islam sebagai agama yang dapat menjadi kontrol perubahan tersebut dengan cara mengkorelasikan pendidikan Islam yang berfungsi sebagai media pembina secara religi, dengan cara memberikan pemahaman untuk

---

<sup>12</sup> Nurhasanah, “Transformasi Perilaku Keagamaan Di Era Media Baru 4.0,” *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 30 Desember 2021, 195–212, <https://doi.org/10.47498/Tanzir.V12i2.656>.



kreatif dalam berkomunikasi dengan cara selektif dalam mengkonsumsi informasi dan membagikan informasi.<sup>13</sup>

Selanjutnya penelitian juga dilakukan oleh Fauzi Bin Hamat dan Ishak Abdul Aziz dalam artikel berjudul “Transformasi Perilaku Masyarakat Beragama di Kabupaten Batanghari Jambi”. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa transformasi nilai religiositas di Batanghari dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu ringan seperti berbohong, bergadang, pergi keluar rumah tanpa izin, membolos sekolah. Sedangkan kategori sedang seperti balap sepeda motor, meminum minuman keras, berjudi dan mencopet. Sedangkan pada kategori berat diantaranya mengkonsumsi narkoba, hubungan seks di luar nikah dan pornografi.<sup>14</sup>

### 3. Klaster Masyarakat Pariwisata

Masyarakat lokal pariwisata merupakan sumber daya utama yang akan menentukan berkembang atau tidaknya sebuah kawasan pariwisata. Akan tetapi masyarakat pariwisata juga merupakan objek utama yang akan terdampak adanya pembangunan pariwisata pada suatu wilayah tertentu. Maka diperlukan kebijakan untuk memaksimalkan pembangunan pariwisata agar memberikan dampak positif bagi seluruh pihak. Terkait isu tersebut, beberapa penelitian telah dilakukan,

---

<sup>13</sup> Nurhasanah, “Transformasi Perilaku Keagamaan di Era Media Baru 4.0,” *At-Tanzir: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 30 Desember 2021, 195–212, <https://doi.org/10.47498/Tanzir.V12i2.656>.

<sup>14</sup> Mohd Fauzi Bin Hamat, “Transformasi Perilaku Masyarakat Beragama di Kabupaten Batanghari Jambi” 33, No. 1 (2018).

diantaranya oleh Anita Sulistiyaning Gunawan, Hamid Maria dan Goretti Wi Endang dalam artikel berjudul “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri)”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa pentingnya peran *stakeholder* dalam proses pengembangan pariwisata. Sehingga memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat pariwisata. Bentuk dampak positif tersebut yang dirasakan oleh masyarakat Puhsarang adalah meningkatnya kehidupan sosial ekonomi masyarakat.<sup>15</sup>

Penelitian lain juga dilakukan oleh Made Prasta Yostitia Pradipta dalam artikel berjudul “Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestarian Tradisi di Desa Samiran”. Dalam temuannya, Pradipta menjelaskan bahwa pembentukan pariwisata berbasis masyarakat pada Desa Samiran bertujuan untuk menjaga tradisi seperti *Sadranan* dan *Baritan*. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada para leluhur, rasa syukur, ritual memohon keberkahan dan rasa saling menyayangi antar sesama.<sup>16</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Akbar Rizqi Kurniawan dalam artikel berjudul “Tantangan Pengembangan Pariwisata

---

<sup>15</sup> Anita Sulistiyaning Gunawan dan Djamhur Hamid, “Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri),” 2020.

<sup>16</sup> Made Prasta, “Pariwisata Berbasis Masyarakat Sebagai Pelestari Tradisi di Desa Samiran,” *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas dan Perjalanan* 5, no. 1 (21 Juli 2021): 99–109.

Berbasis Masyarakat Pada Era Digital di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pangalengan)”. Dalam penelitian tersebut, Kurniawan menyimpulkan bahwa latarbelakang masalah utama pembangunan pariwisata tersebut adalah pada kurangnya sumber daya manusia. Sehingga ditetapkanlah pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam berbagai aspek kegiatannya. Akan tetapi tantangan pengembangan pariwisata berbasis masyarakat tersebut selanjutnya disebabkan oleh diterapkannya sistem teknologi serta digitalisasi sistem kepariwisataan sehingga mengurangi peran masyarakat dalam mengembangkan potensinya dan potensi pariwisata.<sup>17</sup>

Dari tiga Klaster di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian terkait perubahan sosial ekonomi, perilaku keagamaan dan kajian tentang masyarakat pariwisata telah banyak dilakukan. Akan tetapi masih sedikit penelitian yang membahas terkait perubahan sosial ekonomi dan transformasi perilaku keagamaan dalam ruang lingkup pariwisata. Maka dalam penelitian ini peneliti akan berupaya memberikan perspektif analisis dampak pembangunan pariwisata Simpang PB VI terhadap perubahan kehidupan sosial ekonomi dan menganalisis hubungan perubahan tersebut dengan terjadinya transformasi perilaku keagamaan pada masyarakat pariwisata. Berangkat dari berbagai perspektif di atas,

---

<sup>17</sup> Akbar Rizqi Kurniawan, “Tantangan Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Pada Era Digital di Indonesia (Studi Kasus Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pangalengan),” *Tornare* 2, no. 2 (22 Mei 2020).

maka penelitian yang akan dikaji oleh penulis berjudul “Perubahan Sosial Ekonomi dan Transformasi Perilaku Keagamaan Masyarakat Pariwisata”.

#### **E. Kerangka Teoritis**

Dalam upaya menganalisis dampak pembangunan pariwisata terhadap perubahan sosial ekonomi dan kebangkitan agama pada masyarakat pariwisata. Dalam penelitian ini, penulis meminjam pandangan Piotr Sztompka tentang perubahan sosial. Menurutnya perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi di dalam kehidupan sosial masyarakat yang mencakup sistem sosial, dimana terdapat perbedaan antara keadaan sistem tertentu dalam waktu yang berlainan.<sup>18</sup>

Dalam menganalisis perubahan sosial Sztompka menggunakan “teori sistem” sebagai alat analisis guna memahami konsep perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat yang bersifat kompleks, terdiri dari berbagai hubungan dan dipisahkan dari lingkungan sekitarnya oleh batas tertentu. Pandangan tersebut dapat diterapkan dalam menganalisis perubahan sosial masyarakat baik pada tingkat *makro* (keseluruhan masyarakat), tingkat *mezzo* (menengah) negara bangsa dan masyarakat pada tingkat *mikro* (tingkat terkecil). Begitu pula pada segmen tertentu pada kehidupan masyarakat seperti aspek ekonomi, politik dan budaya yang secara kualitatif dapat dibayangkan sebagai sebuah sistem.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Kencana, 2017), 3.

<sup>19</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Kencana, 2017), 8.

Maka dalam “teori sistem” dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial pada keadaan tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Pemahaman tersebut dapat dipahami dengan cara membandingkan keadaan sebelum dan sesudah dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut Hewley perubahan sosial adalah setiap perubahan yang tidak terulang dari sistem sosial sebagai satu kesatuan.

Menurut Sztompka konsep dasar terjadinya perubahan sosial dalam tatanan masyarakat mencakup tiga gagasan utama (1) perbedaan, (2) pada waktu yang berbeda, dan (3) diantara keadaan sistem sosial yang sama. Kemudian pandangan terhadap sebuah perubahan sosial bergantung pada sudut pandang pengamatannya, apakah dari sudut pandang aspek, fragmen atau dari dimensi sistem sosialnya. Hal tersebut disebabkan oleh keadaan sistem sosial merupakan gabungan hasil keadaan dari berbagai komponen dalam kehidupan sosial. Seperti, unsur-unsur pokok, hubungan antar unsur, berfungsinya unsur dalam sebuah sistem, pemeliharaan batas dan lingkungan dalam sebuah sistem.

Sztompka memberikan penegasan bahwa terciptanya keseimbangan atau keguncangan, harmoni atau pertikaian, kerjasama atau konflik, damai atau perang, kemudian perang atau krisis, dan sebagainya dalam tatanan kehidupan masyarakat, semua berasal dari sifat saling mempengaruhi dari keseluruhan ciri sistem sosial. Dengan demikian perubahan sosial ekonomi dalam kehidupan masyarakat pariwisata akan dapat dikategorikan dalam jenis perubahan tertentu yang akan dapat dimaknai dari sifat dan jenis perubahan tersebut. Khususnya

dalam hal ini adalah dampak perubahan sosial ekonomi masyarakat terhadap kebangkitan agama pada masyarakat pasca dibangunnya pariwisata.

Dalam teori sistem secara tidak langsung menyatakan bahwa akan terjadi sebuah perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat, akan tetapi melalui tahapan berikut yaitu, perubahan komposisi, perubahan struktur, perubahan fungsi, perubahan batas, perubahan hubungan antar subsistem dan perubahan lingkungan. Sebagai contoh, adanya perubahan struktur pemerintahan yang demokratis melahirkan sebuah kebijakan berupa pembangunan infrastruktur pariwisata, kemudian melahirkan kebijakan berupa pembangunan pariwisata yang akan mempengaruhi sistem sosial, ekonomi, keagamaan masyarakat pariwisata yang akan berimplikasi pada terjadinya transformasi atau perubahan dalam berbagai dimensi kehidupan, sehingga pada akhirnya akan menciptakan sistem baru.

Menurut Granovetter dalam sistem sosial sering terlihat terjadi perubahan yang mengarah pada ciri “kuantitatif” dan “kualitatif” baru. Sehingga perubahan tersebut mengakibatkan terjadinya perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada kurun waktu tertentu. Kemudian adanya transformasi atau perubahan tersebut akan membentuk struktur baru dalam kehidupan sosial.<sup>20</sup>

Adapun unsur utama dalam konsep perubahan sosial mengacu beberapa hal berikut yaitu, (1) terjadi berbagai perubahan, (2) mengacu pada sistem sosial

---

<sup>20</sup> Nanang, “Agama dan Perubahan Sosial Ekonomi,” *Universitas Surya kencana Cianjur* Vol.18 No.02 (Juli 2020): 12,

yang sama, (3) saling berhubungan sebab akibat dan tidak hanya merupakan faktor yang mengiringi, (4) perubahan tersebut saling mengikuti satu sama lain dalam kurun waktu tertentu. Kemudian dalam konsep perkembangannya, perubahan sosial memuat tiga ciri yaitu, *pertama*, menuju pada perubahan sistem yang tidak pada setiap tingkatan. *kedua*, keadaan sistem pada waktu berikutnya menunjukkan tingkat yang lebih tinggi, dan kemudian *ketiga*, perkembangan sistem tersebut dipicu oleh kecenderungan yang berasal dari dalam sistem.<sup>21</sup>

Kemudian untuk memahami lebih detail tentang perubahan sosial maka perlu memahami prosesnya. Berdasarkan perspektif eksternal maka proses sosial yang mengarah pada beragam transformasi atau perubahan yang mengarah kepada beragam bentuk perubahan. Dalam hal ini, Sztompka membagi proses perubahan sosial ke dalam tiga jenis. (1) proses sosial itu mungkin disadari, diduga dan diharapkan, (2) proses sosial itu mungkin diduga, disadari, dan tidak diharapkan, (3) seorang mungkin menyadari bahwa proses tersebut terjadi, menduga arahnya dan mengharap mendapat dampak khususnya.

Kemudian untuk mengkaji “perilaku keagamaan”, penulis meminjam pandangan Bimo Walgito. Menurut pandangannya, Perilaku merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu yang kemudian dijadikan sebagai kebiasaan karena adanya nilai

---

<sup>21</sup> Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Kencana, 2017), 8.

yang diyakini.<sup>22</sup> Adapun menurut Abdul Aziz Ahyadi, perilaku keagamaan merupakan pernyataan sikap atau ekspresi kejiwaan manusia yang dapat diukur, dihitung dan dipelajari yang diwujudkan dalam bentuk kata-kata, perbuatan atau tindakan jasmaniah yang berkaitan dengan pengamalan ajaran agama Islam.<sup>23</sup> Maka, perilaku yang ada pada setiap individu atau kelompok tidak timbul dengan sendirinya, melainkan sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsangan, yaitu dorongan untuk melakukan tindakan dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam mencapai sebuah tujuan.

Adapun beberapa bentuk perilaku keagamaan dapat dikategorikan menjadi dua. *Pertama*, perilaku keagamaan pulasan yaitu perilaku keagamaan yang bersifat *dzohiriyah* atau terlihat yang ter aktualisasi dalam bentuk tindakan dalam pelaksanaan syariat Islam. Kedua, perilaku keagamaan sejati yaitu perilaku yang menekankan pentingnya pemeliharaan lahiriah agama dengan tidak melupakan aspek batiniah dan tujuan keagamaan tersebut. Bentuk perilaku keagamaan seorang dapat dilihat dari seberapa jauh keterkaitan komponen kognisi, afeksi seseorang dengan masalah yang menyangkut nilai-nilai keagamaan yang dihasilkan melalui proses dan pengalaman beragama seseorang. Berdasarkan jenis perilaku keagamaan diatas dapat dipahami bahwa perilaku keagamaan setiap individu memiliki perbedaan, ada yang menjadikan agama hanya sebagai simbol dan ada juga yang menjadikan agama sebagai

---

<sup>22</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), 11.

<sup>23</sup> Abdul Aziz, *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila* (Jakarta: Sinar Baru, 1998), 28.



identitas yang diaktualisasikan dalam bentuk perilaku keseharian dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Dengan demikian, maka kajian tentang hubungan perubahan sosial ekonomi dengan transformasi perilaku keagamaan pada masyarakat pariwisata akan dilihat sebagai dua fenomena transformasi pada masyarakat yang saling berkaitan. Untuk itu, kajian ini akan berfokus pada tiga rumusan masalah yaitu ; (1) apa dampak pembangunan pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi dan keagamaan masyarakat, (2) apa faktor terjadinya perubahan sosial ekonomi dan transformasi perilaku keagamaan masyarakat, (3) bagaimana hubungan perubahan sosial ekonomi dengan transformasi perilaku keagamaan masyarakat, dan (4) bagaimana bentuk transformasi perilaku keagamaan yang terjadi pada masyarakat pariwisata.

#### **F. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan menjadikan peneliti sebagai instrumen kunci, kemudian dalam teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga menghasilkan data yang dapat dianalisis dan kemudian dapat dijelaskan secara deskriptif.<sup>24</sup> Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini disebabkan oleh perlunya pengumpulan data melalui penjelasan, persepsi dari subjek penelitian. Sehingga dengan hal tersebut akan diperoleh pemahaman dari

---

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (CV. ALFABETA, 2013), 7.

sebuah fenomena yang terjadi di lapangan atau yang dialami oleh subjek penelitian.<sup>25</sup>

Lokasi penelitian ini berada di pariwisata Simpang PB VI yang terletak di Desa Wisata Samiran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Alasan dipilihnya lokasi tersebut sebagai objek penelitian, karena wilayah tersebut saat ini menjadi kawasan Desa Wisata yang cukup terkenal di Jawa Tengah. Selain itu, pariwisata Simpang PB VI merupakan salah satu ojek wisata yang memiliki keunikan dengan adanya nuansa sejarah kebangsaan yang ditunjukkan dengan didirikannya Monumen Raja Pakubuwana ke VI di tengah lokasi pariwisata dan terjadi berbagai masalah pasca dibangunnya pariwisata tersebut sehingga penting untuk dikaji.

Adapun untuk melengkapi data dalam penelitian ini, penulis akan melakukan wawancara dengan beberapa narasumber sebagai subjek penelitian ini diantaranya Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Boyolali, pengelola pariwisata Simpang PB VI, pengelola Desa Wisata, wisatawan dan beberapa tokoh organisasi atau individu yang terkait dengan kebijakan pembangunan pariwisata Simpang PB VI yang berada di Desa Samiran. Dalam hal ini penulis berupaya mewawancarai 13 orang dari beberapa lembaga atau tokoh organisasi yang memiliki peran penting dalam implementasi kebijakan pembangunan pariwisata Simpang PB VI, dan beberapa tokoh yang berperan penting dalam kegiatan sosial-keagamaan masyarakat. Selanjutnya, untuk melengkapi data,

---

<sup>25</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 8.

penulis melakukan kajian kepustakaan (*library research*) melalui artikel Jurnal, peraturan pemerintah dan beberapa karya ilmiah lainnya.

Dalam agenda pengumpulan data, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu Observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun yang menjadi objek observasi atau pengamatan penulis dalam penelitian ini adalah pembangunan pariwisata Simpang PB VI, kegiatan sosial ekonomi, dan kegiatan keagamaan masyarakat. Dalam hal ini peneliti berusaha menggali informasi dengan cara ikut serta dalam kegiatan pariwisata dan agenda keagamaan seperti kegiatan pengajian Muslimat NU, kegiatan *sadranan* yang dilaksanakan di Desa Samiran. kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Al Ikhlas serta melihat proses kegiatan pendidikan keagamaan yang dilakukan di TPQ Al Ikhlas Desa Wisata Samiran.

Kemudian penulis berupaya melakukan wawancara dengan beberapa tokoh yang memiliki peran penting dalam proses pembangunan pariwisata Simpang PB VI setra tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh organisasi sosial keagamaan. Diantaranya, Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Boyoalali, Kepala pengelola Desa Wisata Samira, owner Wisata Bukit Sanjaya, ketua organisasi "*pakoso*", ketua takmir Masjid Al Ikhlas yang juga berposisi sebagai tokoh agama, Ketua Muslimat NU Selo, Ketua dan Sekretaris Gerakan Pemuda Ansor Kecamatan Selo, ketua dan anggota pemuda, pengusaha *Home Stay*, pengusaha Pacuan Kuda dan pelaku usaha parkir kawasan pariwisata. Dalam hal ini, telah secara detail penulis jelaskan dalam sub bab subjek penelitian.

Adapun teknik ketiga dalam proses pengumpulan data yaitu melalui proses dokumentasi, yaitu pengambilan data melalui beberapa dokumen berupa PERDA Kabupaten Boyolali tentang RIPPARKAB (Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Kabupaten Boyolali tahun 2012-2032, kemudian Peraturan Pemerintah tentang Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Nasional tahun 2010-2025. Kemudian juga diambil melalui arsip foto yang peneliti peroleh dari ketua “*pakoso*” berupa kondisi Desa wisata sebelum adanya pembangunan dengan setelah dibangunnya Desa wisata dan wisata Simpang PB VI serta foto kegiatan sosial-keagamaan seperti kegiatan GP Ansor, Muslimat NU, kegiatan keagamaan masyarakat wisata Samiran dan beberapa dokumentasi kegiatan para pelaku usaha serta kegiatan para wisatawan.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif yang dilakukan bersama dengan proses pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman, ada tiga proses dalam proses analisis dan pengumpulan data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.<sup>26</sup> Adapun tahap pertama yaitu proses reduksi data. Pada tahapan ini peneliti akan melakukan pemusatan perhatian, pemilihan, dan pengolahan data kasar yang peneliti dapatkan dari lapangan yang peneliti lakukan melalui proses wawancara kepada narasumber di atas dan juga dari hasil observasi lapangan. Dalam proses ini, akan dilakukan peringkasan data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan dengan beberapa narasumber

---

<sup>26</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 209.

yang telah penulis jelaskan diatas, kemudian membuat pengkodean dari hasil penelitian, membuat catatan refleksi dan menyortir data sehingga menghasilkan data yang kredibel.

Tahap selanjutnya yaitu tahap penyajian data, penyajian data dalam penelitian ini akan berbentuk uraian narasi yang disusun melalui proses reduksi data, agar memperoleh data yang sistematis dan bisa diambil maknanya. Kemudian akan dapat dilakukan penarikan simpulan dan pengambilan tindakan atas hasil penelitian yang telah dilakukan.

Langkah terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Pada tahap ini, penulis akan berupaya mendeskripsikan secara detail hasil temuan dalam penelitian terkait perubahan kehidupan sosial ekonomi dan transformasi perilaku keagamaan masyarakat pariwisata dengan bentuk point-point tertentu sehingga akan dengan mudah dipahami.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mengetahui rangkaian penulisan dan signifikansi penempatan bab dan sub bab yang benar mengarah pada tujuan pembahasan, maka struktur pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoretik dan metode penelitian. Dalam bab ini peneliti mencoba memaparkan alasan akademik mengapa penelitian ini menjadi sangat penting untuk dikaji.

Bab II: Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan secara teoritis berkaitan dari beberapa variabel penelitian yaitu perubahan sosial ekonomi, transformasi

perilaku keagamaan dan masyarakat pariwisata. Sehingga akan diperoleh pemahaman secara sistematis dalam mengkaji fenomena perubahan sosial dan keagamaan dalam ruang lingkup masyarakat pariwisata Simpang PB VI Selo-Boyolali.

Bab III: Pada bab ini peneliti akan menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yang membahas dinamika perubahan sosial ekonomi dan membahas pengaruh pembangunan pariwisata terhadap kehidupan sosial ekonomi dan keagamaan masyarakat pariwisata simpang PB VI. kemudian peneliti akan mengeksplor secara mendalam mengenai bentuk transformasi kehidupan sosial ekonomi dan perilaku keagamaan masyarakat pariwisata dan menganalisis faktor terjadinya perubahan sosial ekonomi dan transformasi perilaku keagamaan masyarakat.

Bab VI: Pada bab ini peneliti akan menjawab rumusan masalah ketiga tentang hubungan perubahan sosial ekonomi dengan transformasi perilaku keagamaan pada masyarakat pariwisata. bab ini juga menjawab tentang pemaknaan masyarakat tentang dampak pembangunan pariwisata yang akan menimbulkan dampak negatif bagi masyarakat, dan menjelaskan bentuk transformasi perilaku keagamaan pada masyarakat pasca dibangunnya pariwisata Simpang PB VI Selo-Boyolali.

Bab V: Pada bab ini merupakan bagian penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran. Selanjutnya setelah bab kelima ini juga menyajikan daftar pustaka dan lampiran, biodata peneliti dan lain-lain berkaitan dengan penelitian tersebut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisa penelitian tentang dampak pembangun pariwisata Simpang PB VI terhadap kehidupan sosial ekonomi dan transformasi perilaku keagamaan masyarakat pariwisata, maka dapat disimpulkan sebagai berikut, pertama, pembangunan pariwisata Simpang PB VI di Desa Samiran mengakibatkan terjadinya proses transformasi kehidupan sosial ekonomi dan keagamaan transformasi perilaku keagamaan.

*Kedua*, pembangunan pariwisata memberi persepsi pada masyarakat akan dominasi dampak negatif terhadap kehidupan sosial kultural dan keagamaan masyarakat. Akan tetapi secara tidak langsung kecemasan tersebut menjadi pemicu terjadinya transformasi perilaku keagamaan ke arah yang lebih baik, hal tersebut diaktualisasikan oleh masyarakat dengan melakukan aktivasi kegiatan keagamaan dalam bidang pendidikan, sosial, ritual keagamaan, dan ekonomi.

*Ketiga*, faktor terjadi perubahan sosial ekonomi dan keagamaan masyarakat di sebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor eksternal berupa implementasi kebijaksanaan pemerintah berupa pembangunan infrastruktur pariwisata, informasi yang diterima oleh masyarakat lokal pariwisata, dan budaya modernis yang dibawa oleh wisatawan. Adapun faktor internal yang mengakibatkan adanya perubahan diantaranya disebabkan oleh kondisi

geografis lokasi pariwisata, struktur internal pariwisata, sumberdaya manusia yang terdidik dan luasnya peluang usaha.

*Keempat*, terjadinya perubahan kehidupan sosial ekonomi memberi berpengaruh adanya transformasi perilaku keagamaan masyarakat pariwisata. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya (1), karena kecemasan masyarakat terhadap dampak negatif pariwisata, (2) kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu dan ajaran agama dalam menjaga moral masyarakat. (3) meningkatnya kekuatan ekonomi masyarakat, dan (4) kelayakan pendidikan yang diperoleh masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk transformasi perilaku keagamaan yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat pariwisata diantaranya, (1) transformasi kegiatan sosial-ritual keagamaan, (2) transformasi kegiatan pendidikan keagamaan, dan (3) transformasi organisasi keagamaan.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, saran atau rekomendasi untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dalam pengembangan riset ini, diantaranya, pada kalangan Instansi pemerintah sebagai pemangku kebijakan hendaknya dapat melakukan riset sebelum melakukan implementasi kebijakan berupa pembangunan pariwisata, kemudian melakukan monitoring dan evaluasi pasca implementasi kebijakan seperti halnya pembangunan. Hal tersebut dapat dilakukan secara maksimal dengan berkolaborasi bersama beberapa tokoh atau lembaga terkait. Dengan



demikian akan diperoleh informasi guna merumuskan kebijakan yang tepat sasaran.

Bagi masyarakat umum khususnya masyarakat pariwisata hendaknya dapat melihat, berfikir lebih kritis terhadap fenomena yang terjadi di lingkungan pariwisata berupa banyaknya perubahan fisik hingga non fisik. Perubahan yang terjadi pada ruang lingkup pariwisata hanya dapat diperoleh manfaat oleh masyarakat yang memiliki ilmu pengetahuan serta berpengalaman sehingga dapat memanfaatkan segala perubahan ke arah yang positif baik dalam ranah individu-sosial kemasyarakatan.

Bagi para akademisi dan intelektual, khususnya yang memiliki spesialis pada bidang kebijakan public serta kepariwisataan hendaknya dapat melakukan riset-riset ilmiah tentang fenomena kepariwisataan, agar menambah khazanah keilmuan, sehingga hasil tersebut dapat menjadi sebuah acuan bagi para pemerintah dan pihak lainnya dalam melakukan pengembangan pariwisata sesuai dengan koridor ilmu pengetahuan. Sehingga segala bentuk kebijakan yang diimplementasikan dalam bidang kepariwisataan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan memberikan dampak positif bagi berbagai pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Abdullah, A Fatikhul Amin. "Ritual Agama Islam di Indonesia Dalam Bingkai Budaya," 2018.
- AbdullaH, dan Irwan. "The Muslim Businessmen; Religious Reform and Economic Modernization in Central Javanese Town." *Academics Proefschrift: Universiteit Van Amsterdam*, 1994.
- Adnan, Gunawan. "Sosiologi Agama: Memahami Teori Dan Pendekatan," 2020.
- Ahmad Saebani, Beni. *Pengantar Antropologi*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Basrowi, dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Budi Sulistyowati, dan Soerjono Soekanto. *Sosiologi suatu pengantar*. Edisi revisi, Cetakan 48. Rajawali Pers, 2017.
- Budi, Suryadi. *Pengantar Antropologi*. Nusa Media Yogyakarta, 2012.
- Dany Haryanto, Edwi Nugrohadi. *Pengantar Sosiologi Dasar*. Prestasi Pustaka, 2013.
- Gede Yoga, Karisma Pradana. *Sosiologi Pariwisata*. STPBI PRESS, 2019.
- Goh Cheng Leong. "Human and Economic Geography." *OUP Catalogue*, 1982.
- Herbert Blumer. *New Outline of The Principles of Sociology*. New York: Barners & Nobles, 1951.
- Ida Bagus Gde, Pujastawa. *Antropologi Pariwisata*. Pertama. Pusat Unggulan Pariwisata Universitas Udayana. Pustaka Larasan (Anggota IKAPI Bali) Jalan Tunggal Ametung III A No.IIB, 2019.
- Ishomudin. *Pengantar Sosiologi Agama*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Jhon L., Esposito. *Dinamika Kebangkitan Islam: Watak, Poros dan Tantangan*. CV.Rajawali Pers, 1987.
- Ketut, Suwena. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan bekerja sama dengan Pusat Unggulan Pariwisata, Universitas Udayana, 2017.
- Ketut, Sukarti, Nugraha Gede Putra, dan Agus Satiarso. *Promosi Pariwisata Daerah*. PT.Widna Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Lorne L, Dawson. *Cults and New Religious Movement*. Malden MA; Balckwell Publishing, 2003.
- Mahfudz, Fauzi. *Sosiologi Pariwisata*. Program Studi Sosiologi: Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya, 2017.

- Mohamad, Ridwan. *Promosi Pariwisata Daerah*. Cetakan Pertama: Widina Bhakti Persada Bandung, 2021.
- Monica Duffy Toft, Daniel Philpott, dan Timothy Samuel Shah. *God's Century: Resurgent Religion and Global Politics*. W.W. Norton & Company, 2009.
- Muhammad, Syahwaludin. *Teori Budaya dan Methodenstreit*. CV.Amnanah Perpustakaan Nasional, 2017.
- Muhammad Tholah Hasan, *Islam Dalam Perspektif Sosiokultural*. (Jakarta; Lantabora Press,2005).
- Murkilim, Murkilim. "New Revivalisme Islam." *Nuansa* 10, no. 2 (11 Desember 2017).
- Mustofa, Bisri. *Saleh Ritual, Saleh Sosial*. Edisi Pertama. Diva Press, 2019.
- Nuraedah, Nuraedah. "Masyarakat dan Perubahan Sosial" 5 (1 April 2019).
- Nyoman, Pendit. *Pengantar ilmu pariwisata*. Jakarta Pradnya Paramita, 1967.
- Piotr Sztömpka. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Cetakan ke-8, Maret 2017.
- Pratama, Rahardja. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Fakultas Ekonomi UI, 2008.
- Pujaastawa, Ida Bagus Gde. *Antropologi pariwisata*. Cetakan pertama. Denpasar, Bali: Pustaka Larasan bekerja sama dengan Pusat Unggulan Pariwisata, Universitas Udayana, 2019.
- Soerjono, Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. CV. Alfabeta, 2013.

**Artikel Jurnal:**

Automatic citation updates are disabled. To see the bibliography, click Refresh in the Zotero tab. **Website :**

- "Bali Wisata Bungalows (Tabanan, Indonesia) - Ulasan Peternakan - Tripadvisor." Diakses 16 Mei 2023. [https://www.tripadvisor.co.id/Hotel\\_Review-g608496-d1965076-Reviews-Bali\\_Wisata\\_Bungalows-Tabanan\\_Bali.html](https://www.tripadvisor.co.id/Hotel_Review-g608496-d1965076-Reviews-Bali_Wisata_Bungalows-Tabanan_Bali.html).
- Ajiyanto, Ragil. "Patung Paku Buwono VI Dibangun di Simpang Selo Boyolali." detiknews. Diakses 24 Maret 2023. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5718425/patung-paku-buwono-vi-dibangun-di-simpang-selo-boyolali>.

Grebeg Nyadran Cepogo, Satukan Warga Di 15 Desa.” Diakses 27 Maret 2023.  
<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/grebeg-nyadran-cepogo-satukan-warga-di-15-Desa/>.

Perubahan dan Perilaku Sosial – suduthukum.com,” 13 Desember 2016.  
<https://suduthukum.com/2016/12/perubahan-dan-perilaku-sosial.html>.

Rianto, Fajar. “Keindahan Alam Kawasan Simpang PB VI Selo Boyolali yang Menawan - TIMES Indonesia.” Diakses 3 April 2023.  
<https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/395314/keindahan-alam-kawasan-simpang-pb-vi-selo-boyolali-yang-menawan>.

“Patung Paku Buwono VI Dibangun di Simpang Selo Boyolali.” Diakses 3 April 2023. <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-5718425/patung-paku-buwono-vi-dibangun-di-simpang-selo-boyolali>.

Suyana, Jaka. “Profil Desa Wisata Samiran di Lereng Merbabu-Merapi Kecamatan Selo Kabupaten Boyolali Propinsi Jawa Tengah.” *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni bagi Masyarakat)* 9, no. 1 (30 April 2020):

#### **Wawancara dan Observasi:**

Ahyar. Wawancara dengan Ketua Organisasi Pemuda Ansor NU Wilayah Kecamatan Selo-Boyolali, 10 Februari 2023.

Hartini. Hasil Wawancara dengan Pemilik Home Stay Damandiri di Desa Samiran Selo-Boyolali, 12 Maret 2023.

Herman. Wawancara Kepala Desa Wisata Samiran Selo-Boyolali, 5 Januari 2023.

Kusnandar. Wawancara dengan Ketua Ta’mir Masjid Al Ikhlas selaku tokoh Agama di Desa Samiran Selo-Boyolali, 2023.

Sukarjo, Hadi Negoro. Wawancara Ketua Organisasi Pakoso Pengelola Wisata Simpang PB VI Selo-Boyolali, 1 Januari 2023.

Sularso. Wawancara dengan Pelaku Usaha Pacuan Kuda di Wilayah Pariwisata Simpang PB IV Selo-Boyolali, 2023.

Sulis. Wawancara Ownwr Pariwisata Bukit Sanjaya Desa Samiran Selo-Boyolali, 2 Februari 2023.

Triyanto. Wawancara Peaku Usaha Parkir Kendaraan di Pariwisata Simpang PB VI Selo-BOyolali, 10 Januari 2023.

Observasi di Pariwisata Bukit Sanjaya yang berada di atas Simpang PB IV Selo-Boyolali, 2023.

Observasi Kegiatan Ibadah Sholat Juma’ah di Majid Jami’ Al Ikhlas Desa Samiran dan Pngajian Muslimat NU(2023).

Observasi Kegiatan Sadranan di Desa Samiran pada bulan Sya’ban sebelum memasuki bulan suci Ramadhan, (2023).

Observasi Kegiatan TPQ dan Kegiatan Jmaa'ah Masjid Nurul Ikhlas Desa Samiran Selo-Boyolali, (2023)..

“Observasi Ragam Pembangunan Pariwisata Desa Samiran Selo Boyolali,” (2023).

**Undang-Undang :**

“Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor Kep-14/Menlh/3/1994 Tentang Pedoman Umum Penyusunan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan,” 7 Maret 2019.

“Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Kabupaten Boyolali.” *Sekda Kab.Boyolali*, No. Kebijakan Pembangunan Pariwisata (2023 2017).

“Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional.” *Sekretariat Negara Ri*, Tahun 2025 2010.

“Perda Kab. Boyolali No. 7 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Tahun 2021-2026.

Surat Keputusan Menteri Kehutanan *No. 135/Menhut-Ii/2004*.

“Undang-Undang Republik Indonesia.” Diakses 9 Mei 2023.

